

Pengaruh Upright Position terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin Multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin

Umi Solekah¹, Mariyam², Ria Bunia³

^{1,2,3}Stikes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Lrg. Banten VI No.Kelurahan, 16 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan

e-mail: umisolekah123@gmail.com

Abstrak

Posisi tegak (*upright*) yaitu posisi bersalin dengan cara berdiri, berjalan, duduk, jongkok pada persalinan kala I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *upright position* terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan yang berjumlah 15 responden. Jenis penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan menggunakan metode *case control*. Tehnik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Accidental sampling*. Ibu yang melakukan *upright position* sebanyak 4 ibu bersalin (57,1 %), sedangkan ibu yang tidak melakukan *upright position* sebanyak 3 ibu bersalin (42,9 %). Berdasarkan uji normalitas *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa lama kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* didapatkan nilai rata-rata (0,584) > α (0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Pada lama kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* didapatkan nilai rata-rata (0,537) > α (0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Karena kedua data variabel berdistribusi normal, maka analisa bivariat bisa dilakukan uji statistik *T-Independent* dengan nilai *p_value* 0,046 < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh *upright position* terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin multigravida. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi petugas kesehatan yang melakukan pelayanan di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin untuk lebih memperhatikan tentang lama waktu kala I agar tidak terjadi kala I memanjang.

Kata Kunci: Upright Position, Ibu Bersalin, Lama Kala I Fase Aktif

Abstract

Upright position is a maternity position by standing, walking, sitting, squatting on the first stage of labor. This research aims to determine the influence of upright position on the long time stage I active phase in multigravida maternal mother at BPM Practice Marfuah, SKM Rambutan Village Banyuasin District. Population of this research were all maternal mother at BPM Practice Marfuah, SKM Rambutan village as many as 15 respondents. The type of this research is an analytic survey with using *case control* method. Data collection technique in this research use *Accidental Sampling*. Mother who do upright position as many as 4 maternal mother (57,1%), while mother who don't upright position as many as 3 maternal mother (42,9%). Based on the normality test *Shapiro Wilk* obtained that duration of stage I active phase in multigravida maternal mother who do upright position obtained average value (0,537) > α (0,05) which means the data is normally distributed. In the long time of stage I active phase multigravida maternal mother who didnot upright position obtained average value (0,537) > α (0,05) which means the data is normally distributed. Because both data variables are normally distributed, bivariate analysis can be done by T-Independent statistic test with *p_value* (0,046) < α (0,05) then H_0 rejected and H_a accepted which mean there is

influence upright position to the long time of stage I active phase in multigravida maternal mother. It is expected that the result of this research can be useful as input for health worker who perform services at BPM Practice Marfuah, SKM Rambutan village Banyuasin District to pay more attention about the length time of stage I so that doesn't happen stage 1 lengthening.

Keywords: Upright Position, Maternal Mother, The Length Time of Stage I Active Phase

PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO (*World Health Organisation*) yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Di mana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Untuk AKI di negara-negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014)

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 395 per 100.000. Jumlah kematian ibu tahun 2013 di Kota Palembang, berdasarkan laporan sebanyak 13 orang dari 29.911 kelahiran hidup (Profil Pelayanan Kesehatan Dasar, 2013).

Penyebabnya yaitu pre eklamsia berat (31%), diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan (23%). Penyebab lainnya adalah perdarahan (2 kasus), persalinan lama (1 kasus) dan lain-lain (1 kasus). Sedangkan target MDG's tahun 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup (DepkesRI, 2010).

Menurut laporan SDKI tahun 2007 penyebab kematian ibu sebesar 28% kasus perdarahan, 24% eklamsia, 11% infeksi, 5% abortus, 5% partus lama atau macet, 3% emboli obstetri, 8% komplikasi nifas, dan 11% faktor lain. Partus lama atau partus macet dapat disebabkan oleh kala I memanjang baik fase aktif maupun fase laten, kala II memanjang baik karena disfungsi uterus ataupun distosia.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target RPJMN tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup dan target MDG's sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun terjadi pada masa antenatal, intra natal dan post natal dari keseluruhan persalinan 64 % tidak mengalami komplikasi, persalinan lama 31 %, perdarahan 7 %, infeksi 5 %. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) dalam satu bulan setelah dilahirkan 39 % karena komplikasi, termasuk persalinan lama 30 %, perdarahan 12 % dan infeksi 10% (Pusdiknakes, 2007).

Sedangkan di kota Palembang AKI dilaporkan pada tahun 2012 yaitu 13 per 29.451 kelahiran hidup. Berdasarkan data Dinkes kota Palembang jumlah kematian ibu tahun 2013 masih di bawah angka nasional untuk RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2014 (118 per 100.000 kelahiran hidup). Ada 13 kasus kematian ibu dari 29.911 kelahiran hidup, menyebabkan kematian terbanyak adalah pre eklamsia berat (31%), diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan (23%). Penyebab kematian ibu lainnya adalah perdarahan (15%), syok hipovolemik (8%), persalinan lama (8%) dan lain-lain (15%) (Profil Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar Dinkes Kota Palembang, 2013).

Persalinan kala I memanjang salah satu penyebab langsung dari kematian ibu, berdasarkan data *internasional NGO on indonesian developmen* (INFID) pada tahun 2013, angka kejadian persalinan kala I memanjang di Indonesia sebesar 5% dari seluruh penyebab kematian ibu (Friska, 2010).

Persalinan atau kelahiran abnormal dapat disebabkan oleh perpanjangan waktu persalinan. Perpanjangan waktu persalinan ini dapat terjadi pada kala I, II, dan III. Salah satu

angka mortalitas janin terbesar 20%-30% disebabkan oleh perpanjangan kala I, akibatnya penurunan kepala janin menjadi distress dan tidak menutup kemungkinan janin akan meninggal.

Keberhasilan pelaksanaan metoda persalinan aktif di *United Kingdom* yakni sebesar 46% mengalami percepatan kemajuan persalinan secara alamiah dengan posisi jongkok, 29% posisi berdiri atau jalan-jalan, dan 9% posisi setengah duduk. Lebih dari 200 bidan *United Kingdom* telah melaksanakan metode ini.

Berdasarkan hasil penelitian Titi Astuti (2013) di Rumah Bersalin Kartini Bandar Lampung, didapatkan ibu bersalin yang bersalin sebanyak 38 yang terdiri dari 19 responden yang diposisi berbaring dan 19 responden dengan *Upright position*. Dari 19 responden yang diposisi berbaring, lama kala I fase aktif standar deviasinya yaitu $263,68 \pm 39,47$ menit, dan 19 responden yang *Upright position*, lama kala I fase aktif standar deviasinya yaitu $161,05 \pm 40,26$ menit. *Upright position* dianggap lebih efektif dari posisi berbaring. Hasil *p-value* 0,000 yang berarti ada pengaruh *upright position* terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Berdasarkan data dari BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin dalam 3 bulan terdapat 45 ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh *Upright Position* Terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin".

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Survey analitik* yaitu *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana *Upright Position* Terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin dengan pendekatan *Case Control* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dengan tingkat eksplanasi deksriptif untuk menjelaskan *Upright Position* Terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin (Sugiyono, 2015).

Variabel Penelitian

1. Variabel independent
Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependent, dalam penelitian ini adalah ***Upright Position***.
2. Variabel dependent
Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent, dalam penelitian ini adalah Lama Waktu Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Multigravida.
3. Variabel Intervening
Variabel Intervening adalah variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.
4. Variabel Moderator
Variabel Moderator adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung.
5. Variabel Kontrol
Variabel Kontrol adalah variabel yang membatasi (sebagai kendali) atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator dan bebas ia juga ikut berpengaruh terhadap variabel tergantung.

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah,

SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin.

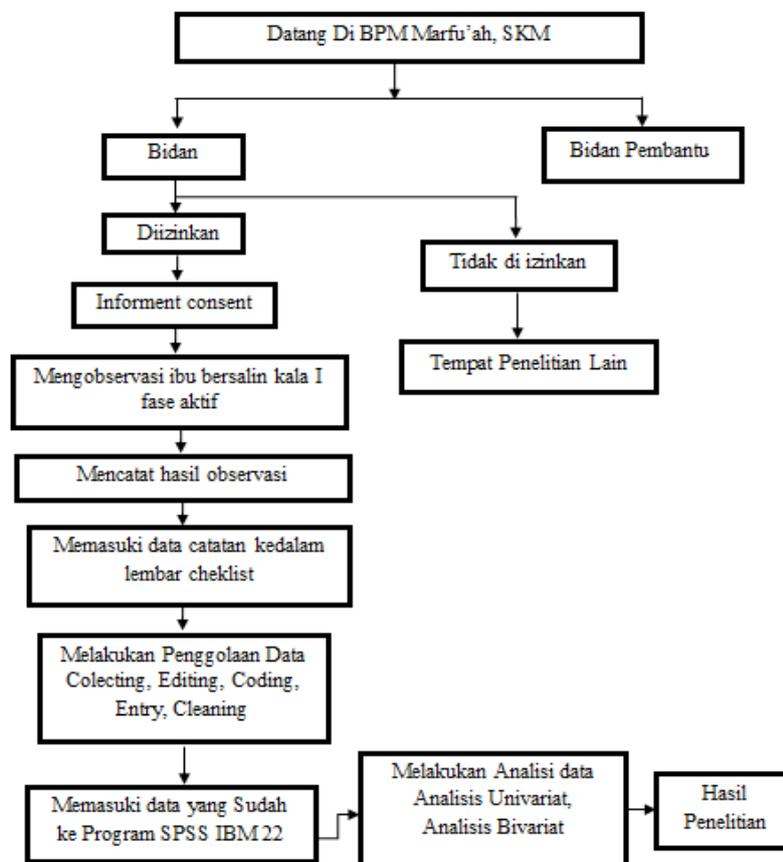
Jumlah ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin berjumlah 15 ibu bersalin.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin yang memenuhi Kriteria Inklusi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Accidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 7 responden.

Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase *upright position* dan tidak *upright position*. Sedangkan pada variabel lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* akan disajikan dalam bentuk tabel mean, median, standar devisi, nilai minimum dan maximum pada *Confidance interval 95%*. Penyajian data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Upright Position

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Presentase *Upright position* Di BPM Marfuah, Skm Desa Rambutan Kab Banyuasin

No	<i>Upright Position</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<i>Upright Position</i>	4	57,1
2	Tidak <i>Upright Position</i>	3	42,9
Total		7	100

Dari 7 ibu bersalin multigravida, didapatkan sebanyak 4 responden (57,1%) dengan ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* lebih banyak dibandingkan dengan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* sebanyak 3 responden (42,9%).

Rata-Rata Lama Waktu Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Multigravida Yang Melakukan *Upright Position* Di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kab Banyuasin.

Tabel 2. Rata-rata lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kab Banyuasin

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95% CI
Lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan <i>upright position</i>	4	102,50	95,00	35,940	70	150	45,31-159,69

Hasil penelitian didapatkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* berjumlah 4 responden dengan nilai rata-rata 102,50 menit yang berarti yang melakukan *upright position* dalam kategori lebih cepat.

Median atau nilai tengah lama waktu kala I 95,00 menit, standar deviation 35,940 menit, dengan nilai minimum atau nilai terkecil dari lama waktu kala I pada ibu bersalin multigravida 70 menit dan maximum atau nilai terbesar 150 menit. Dari hasil Estimasi interval diyakini 95% bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dalam rentang 45,31-159,69 menit.

Rata-Rata Lama Waktu Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Multigravida Yang Tidak Melakukan *Upright Position* Di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kab Banyuasin

Tabel 3. Rata-Rata lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* Di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kab Banyuasin

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95% CI
Lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan <i>upright position</i>	3	210,00	230,00	72,111	130	270	30,87-389,13

Hasil penelitian didapatkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* berjumlah 3 responden dengan nilai rata-rata 210,00 menit yang berarti yang tidak melakukan *upright position* dalam kategori lebih lama, nilai median atau nilai tengah lama waktu kala I 230,00 menit, standar deviation 72,111 menit, dengan nilai minimum atau nilai terkecil dari lama kala I pada ibu bersalin multigravida 130 menit dan maximum atau nilai terbesar 270 menit. Dari hasil Estimasi interval diyakini 95% bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dalam rentang 30,87-389,13 menit.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dan variabel dependen untuk membuktikan adanya hubungan dua variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan uji T-independent pada variabel independen *upright position* dan variabel dependen lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida dimana pada kedua analisa data tersebut menggunakan derajat kepercayaan 95 % (batas kemaknaan $\alpha = 0,05$).

Jika $p_value \leq \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen terbukti secara statistik. Jika $p_value > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen tidak terbukti secara statistik.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position*. Sebelum dilakukan uji T-independent, dilakukan uji normalitas data. Pada kelompok lama kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* didapatkan nilai $p_value (0,584) > \alpha (0,05)$ yang berarti data berdistribusi normal.

Pada lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* didapatkan nilai $p_value (0,537) > \alpha (0,05)$ yang berarti data berdistribusi normal. Karena kedua data variabel yang distribusinya normal, maka analisa bivariat bisa dilakukan dengan menggunakan uji T-independent.

Tabel 4. Lama Waktu Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Multigravida Yang Melakukan *Upright Position* Dan Ibu Bersalin Multigravida Yang Tidak Melakukan *Upright Position* Di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kab Banyuasin

No	Variabel	SE	p_value
1	Lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan <i>upright position</i>	17,970	0,046*)
2	Lama waktu kala I fase aktif dari ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan <i>upright position</i>	41,633	

Hasil uji statistik *uji T-independent* didapatkan nilai $p_value = 0,046 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada Pengaruh *upright position* terhadap lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin. Nilai *Standar Error* Lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* 17,970 dan Lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* 41,633. Hal ini menunjukkan bahwa *Standar Error* lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* lebih kecil dari lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di BPM Marfuah, SKM desa rambutan kabupaten banyuasin Tanggal 12 Juli-30 agustus 2021. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini ibu bersalin multigravida. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik cross sectional study yang berjumlah 7 orang. Terdiri dari 4 ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dan 3 ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position*. Jenis data penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi di BPM marfuah, SKM desa Rambutan kabupaten banyuasin. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dari ibu yang melakukan *upright position* dan ibu yang tidak melakukan *upright position* dan observasi lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida. Selanjutnya data dipindahkan ke lembar checklist. Kemudian dilakukan analisa univariat dan analisa bivariat. Uji statistik analisa bivariat menggunakan uji T-Independent. Dimana pada analisa data tersebut menggunakan derajat kepercayaan 95% (batas kemaknaan $\alpha=0,05$) dan diolah menggunakan Statistik Product For The Social Science (SPSS) versi 22.

Analisa univariat dilakukan untuk melihat Distribusi Frekuensi dan Persentase *Upright position* di BPM marfuah, SKM desa Rambutan kab banyuasin. Sedangkan variabel Lama lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* dan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* disajikan dalam bentuk tabel mean, median, standar devisi, nilai minimum dan nilai maximum pada *Confidence Interval* 95%. Penyajian data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Upright Position

Dari tabel diatas dapat ketahui dari 7 orang ibu bersalin multigravida di BPM Marfua, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin. dapat dilihat bahwa data ibu bersalin multigravida yang melakukan *upright position* sebanyak 4 responden dengan persentase (57,1%) sedangkan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan *upright position* sebanyak 3 responden dengan persentase (42,9%). Ibu yang tidak melakukan *upright position* tersebut dengan alasan tidak nyaman dan lebih memilih posisi selain *upright position* yang dianggap

lebih nyaman. Dari hasil diatas di ketahui bahwa ibu bersalin yang tidak melakukan upright position lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melakukan upright position, posisi tersebut adalah tehknik untuk mempercepat kemajuan persalinan kala I, posisi ini terdiri dari posisi ibu bersalin dengan cara berdiri, berjalan duduk dan jongkok. Memang dari beberapa macam posisi bersalin, Upright position banyak digunakan dan paling umum dilakukan salah satunya di BPM Marfuah, SKM karena dengan posisi tersebut memberikan keuntungan bukan hanya untuk mempercepat kemajuan persalinan, tetapi juga bidan bisa leluasa membantu proses persalinan hanya saja banyak yang belum mengetahui bahwa posisi tersebut adalah Upright position di karenakan mungkin kurangnya pengetahuan bidan tentang posisi tersebut tetapi sudah banyak yang merasakan manfaat dari posisi tersebut.

Posisi tegak (upright) yaitu posisi bersalin dengan cara berdiri, berjalan, duduk, jongkok pada persalinan kala I. Posisi tegak seperti berdiri, berjalan, duduk, jongkok dapat membantu turunya kepala bayi dan seringkali mempersingkat waktu persalinan (Yeyeh, 2009).

Berdasarkan teori yang ada upright position bisa mempecepat kala I, proses persalian kala I yang cepat tidak mempunyai efek samping apapun melainkan memberikan manfaat kepada ibu bersalin dan mengurangi kala I memanjang.

Secara historis, gambar dan artefak dari peradaban kuno menggambarkan seorang perempuan melahirkan di bangku kelahiran, berdiri atau jongkok dan berlutut untuk melahirkan. Catatan terlama tentang posisi ibu yang melahirkan adalah dalam postur tegak, biasanya jongkok atau berlutut. Sebuah literatur (dari Dundes (1987)) di Candi Esneh di Mesir menggambarkan Cleopatra (69 SM -30 SM) dalam posisi berlutut, dikelilingi oleh lima paraji perempuan.

Metode upright position (berdiri, berjalan, duduk, jongkok) telah lama diterapkan dalam proses persalinan kala I, tetapi metode ini sering kali orang mengenalnya dengan posisi tegak (berdiri, berjalan, duduk dan jongkok), pada hal upright position sama artinya dengan posisi tegak.

Berdasarkan hasil penelitian Titi Astuti (2013) di Rumah Bersalin Kartini Bandar Lampung, yang melakukan upright position sebanyak 19 responden dengan persentase (50%) dan posisi berbaring 19 responden dengan persentase (50%).

Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan ada 4 ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position di karenakan bahwa total keseluruhan ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position, keadaanya kuat dan tidak memiliki komplikasi dan 3 ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position, jadi jumlah keseluruhan sebanyak 7 responden dengan persentase 100%.

Menurut peneliti dari data penelitian didapat 4 ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position di karenakan memang ibu tidak mengalami komplikasi yang lain, baik sebelum persalinan ibu masih tergolong mampu dan ibu rajin memeriksakan kehamilan serta rutin mengkonsumsi fe, makanan sayur-sayuran, dan ibu mendapatkan motovasi dari suami dan keluarga sehingga saat persalinan ibu tidak merasa lemah dan merasa semangat dan senang atas motivasi suami dan keluarga, yang terdiri dari : pertama ibu ini hamil anak ke 4, meninggal 1, keguguran 1, ibu ini berumur 26 tahun, yang tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, ke dua ibu ini hamil anak ke 5, berumur 30 tahun, ibu ini tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan dan ibu ini tidak manja karena ibu ini sudah mempunyai pengalaman terdahulu dari proses persalinan sebelumnya, ke tiga ibu ini hamil anak ke 3, berumur 35 tahun, dan tidak memiliki riwayat komplikasi sebelumnya, dan yang ke empat ibu ini hamil anak ke 4, meninggal 1, ibu ini berumur 31 tahun, ibu ini tidak memiliki riwayat penyakit yang lain dan ibu ini melakukan posisi yang dianjurkan bidan, sehingga lebih mempercepat kala I.

Dan terdapat 3 ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position di karenakan kurangnya motivasi dari suami atau keluarga, faktor stress yang bisa mempengaruhi janin, keadaan ibu yang lemah, dan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, yang terdiri dari : pertama ibu ini hamil anak ke 4, berumur 36 tahun, keadaan ibu lemah dan kurangnya konsumsi sayur-sayuran, kedua ibu hamil anak ke 4, berumur 36 tahun, keadaan ibu lemah, ke tiga ibu hamil anak ke 2, berumur 24 tahun, mempunyai komplikasi lilitan tali pusat.

Menurut peneliti dari karakteristik di atas bisa dilihat masing-masing ibu rata-rata tidak memiliki riwayat penyakit keturunan, mempunyai karakter fisik yang berbeda-beda. Keadaan yang berbeda juga. Jadi total keseluruhan ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position dan yang tidak melakukan *upright position* berjumlah 7 ibu bersalin dengan persentase 100%.

Lama Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Yang Melakukan *Upright Position*

Hasil penelitian didapatkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position berjumlah 4 responden dengan nilai rata-rata 10,50 menit yang berarti yang melakukan upright position dalam kategori lebih cepat dibandingkan yang tidak melakukan upright position, nilai median atau nilai tengah lama waktu kala I 95,00 menit, standar deviation 35,940 menit, dengan nilai minimum atau nilai terkecil dari lama waktu kala I pada ibu bersalin multigravida 70 menit dan maximum atau nilai terbesar 150 menit. Dari hasil Estimasi interval diyakini 95% bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position dalam rentang 45,31-159,69 menit.

Rata-rata ibu yang melakukan upright position lebih cepat, yaitu 10,50 menit dan upright position tidak memiliki efek samping apapun melainkan dapat membantu penurunan janin, kontraksi uterus lebih kuat dan efisien dalam pendataran dan pembukaan serviks sehingga mempercepat kemajuan proses persalinan.

Kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Lama kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida 8 jam. (Manuaba, 2010).

Berdasarkan Kurve Friedman, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam. Dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapat diperkirakan (Sulisetyawati, 2010).

Jadi, Lama kala I untuk Primigravida berlangsung 12 jam sedangkan pada Multigravida sekitar 8 jam.

Pada saat proses persalinan biasa terjadi persalinan menjadi lama dan sulit yang mengakibatkan komplikasi pada ibu dan bayinya. Penatalaksanaan Persalinan yang lama bergantung kepada penyebab dan bisa dilakukan dengan merubah posisi ibu bersalin, pemberian induksi persalinan, kelahiran forcep, ekstraksi vakum, dan kelahiran sesario (Bobak, 2005).

Posisi tegak pada proses persalinan kala I diasosiasikan dapat memberikan keuntungan pada ibu maupun bayi, karena dapat memberikan relaksasi dan memberikan sedikit tekanan pada sirkulasi darah sehingga memberikan suplai oksigen pada bayi, selain itu posisi tegak juga dapat mempercepat penurunan kepala karena adanya gaya gravitasi bumi sehingga memperpendek waktu persalinan kala I (Bobak, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Mashaurani di Rumah Bersalin Dewi Sartika, Hasil penelitian didapatkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position rata-rata 14,66 jam, nilai median 14 jam, standar deviation 3,53 menit, dengan nilai minimum 10 jam dan maximum 20 jam.

Menurut peneliti dari data penelitian didapat 4 ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position di karenakan memang ibu tidak mengalami komplikasi yang lain, baik sebelum persalinan ibu masih tergolong mampu dan ibu rajin memeriksakan kehamilan serta rutin mengkonsumsi fe, makanan sayur-sayuran, dan ibu mendapatkan motivasi dari suami dan keluarga sehingga saat persalinan ibu tidak merasa lemah dan merasa semangat dan senang atas motivasi suami dan keluarga, yang terdiri dari : pertama ibu ini hamil anak ke 4, meninggal 1, keguguran 1, ibu ini berumur 26 tahun, yang tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, ke dua ibu ini hamil anak ke 5, berumur 30 tahun, ibu ini tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya, dan ibu ini tidak manja karena ibu ini sudah mempunyai pengalaman terdahulu dari proses persalinan sebelumnya, ke tiga ibu ini hamil anak ke 3, berumur 35 tahun, dan tidak memiliki riwayat komplikasi sebelumnya, dan yang ke empat ibu ini hamil anak ke 4, meninggal 1, ibu ini berumur 31 tahun, ibu ini tidak memiliki riwayat penyakit yang lain dan ibu ini melakukan posisi yang dianjurkan bidan, sehingga lebih mempercepat kala I.

Menurut peneliti hal ini sejalan dengan lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yaitu dengan nilai rata-rata 10,50 menit yang berarti yang melakukan upright position dalam kategori lebih cepat dan tanpa efek samping.

Bahwasannya dari teori dan penelitian terdahulu bahwa ibu dapat merasakan manfaat dari penelitian yang melakukan merasakan manfaat yakni mempercepat proses persalinan kala I dan bisa mencegah kala I memanjang. Dan upright position bisa mempercepat kala I, proses persalinan kala I yang cepat tidak mempunyai efek samping apapun melainkan memberikan manfaat kepada ibu bersalin dan mengurangi kala I memanjang.

Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position berjumlah 4 responden dengan kategori lebih cepat dengan nilai rata-rata 10,50 menit, dimana hal tersebut masih terus dipantau agar tidak terjadi lama kala I memanjang dan segera diatasi.

Ibu yang mengalami lama kala I memanjang ditempat penelitian langsung mendapatkan perawatan yang intersif mulai dari tindakan mengatur posisi, melakukan reraksasi dan mencatat perkembangan ibu selama melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya anjurkan ibu melakukan posisi berdiri, berjalan, duduk dan jongkok untuk mempercepat kemajuan persalinan.

Lama Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Yang Tidak Melakukan *Upright Position*

Hasil penelitian didapatkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position berjumlah 3 responden dengan nilai rata-rata 210,00 menit yang berarti yang melakukan upright position dalam kategori lebih cepat dibandingkan yang tidak melakukan upright position, nilai median atau nilai tengah lama waktu kala I 230,00 menit, nilai standar deviation dijelaskan semakin rendah nilai standar deviation maka semakin mendekati mean, semakin tinggi nilai standar deviation maka data semakin menjauhi mean, standar deviation 72,111 menit, maka standar deviation makin mendekati mean, dengan nilai minimum atau nilai terkecil dari lama waktu kala I pada ibu bersalin multigravida 130 menit dan maximum atau nilai terbesar 270 menit. Dari hasil Estimasi interval diyakini 95% bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position dalam rentang 30,87-389,13 menit.

Jadi, nilai Rata-rata Ibu yang tidak melakukan upright position lebih lama, yaitu 210,00 menit di bandingkan yang melakukan upright position.

Komplikasi pada Ibu dan Janin Akibat Kala I Lama, yaitu :

1. Bagi ibu
 - a. Ketuban pecah dini
Apabila kepala tertahan pada pintu atas panggul, seluruh tenaga dari uterus diarahkan ke bagian membran yang menyentuh os internal. Akibatnya, ketuban pecah dini lebih mudah terjadi infeksi (Wijayarini, 2004).
 - b. Sepsis Puerperalis
Infeksi merupakan bahaya serius bagi ibu dan janin pada kasus persalinan lama, terutama karena selaput ketuban pecah dini. Bahaya infeksi akan meningkat karena pemeriksaan vagina yang berulang-ulang (Wijayarini, 2004).
 - c. Ruptur Uterus
Penipisan segmen bawah rahim yang abnormal menimbulkan bahaya serius selama persalinan lama. Jika disproporsi sangat jelas sehingga tidak ada engagement atau penurunan, segmen bawah rahim menjadi sangat teregang, dan dapat diikuti oleh ruptur (Cunningham, 2013).
2. Bagi Janin

Persalinan dengan kala I lama dapat menyebabkan detak jantung janin mengalami gangguan, dapat terjadi takikardi sampai bradikardi. Pada pemeriksaan dengan menggunakan NST atau OCT menunjukkan asfiksia intrauterin. Dan pada pemeriksaan sampel darah kulit kepala menuju pada anaerobik metabolisme dan asidosis. Selain itu, persalinan lama juga dapat berakibat adanya kaput suksidaneum yang besar (pembengkakan kulit kepala) seringkali terbentuk pada bagian kepala yang paling

dependen, dan molase (tumpang tindih tulang-tulang kranium) pada kranium janin mengakibatkan perubahan bentuk kepala (Hollingworth, 2012 ; Manuaba, 2013 ; Wijayarini, 2004).

Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position berjumlah 3 responden dengan kategori lama dengan nilai rata-rata 210,00 menit, dimana hal tersebut masih terus dipantau agar tidak terjadi lama waktu kala I memanjang dan segera diatasi. Ibu yang mengalami lama kala I memanjang ditempat penelitian langsung mendapatkan perawatan yang intersif mulai dari tindakan mengatur posisi, melakukan reraksasi dan mencatat perkembangan ibu selama melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya anjurkan ibu melakukan posisi berdiri, berjalan, duduk dan jongkok untuk mempercepat kemajuan persalinan.

Dan terdapat 3 ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position di karenakan kurangnya motivasi dari suami atau keluarga, faktor stress yang bisa mempengaruhi janin, keadaan ibu yang lemah, dan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, yang terdiri dari : pertama ibu ini hamil anak ke 4, berumur 36 tahun, dari riwayat kehamilan sebelumnya ibu tidak pernah mengalami kesulitan dalam proses persalinan kala I, keadaan ibu lemah dan kurangnya konsumsi sayur-sayuran, kedua ibu hamil anak ke 4, berumur 36 tahun, keadaan ibu lemah, dari riwayat kehamilan sebelumnya ibu tidak pernah mengalami kesulitan dalam proses persalinan kala I, ke tiga ibu hamil anak ke 2, berumur 24 tahun, mempunyai komplikasi lilitan tali pusat.

Menurut peneliti dari 3 ibu bersalin tersebut masing-masing mengalami kecepatan lama waktu kala I yang bervariasi. Biasanya pada ibu multigravida persalinan berlangsung lebih cepat apabila jika status kehamilan dengan grande multigravida. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika ibu multigravida mengalami persalinan yang lama dikarenakan beberapa faktor misalnya lilitan tali pusat, panggul sempit.

Bahwasannya dari teori dan penelitian kala I lama dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu maupun janin.

Pengaruh *Upright Position* Terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif Ibu Bersalin Multigravida

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dan variabel dependen untuk membuktikan adanya hubungan dua variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan uji T-independent pada variabel independen upright position dan variabel dependen lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida dimana pada kedua analisa data tersebut menggunakan derajat kepercayaan 95 % (batas kemaknaan $\alpha = 0,05$).

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position dan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position. Sebelum dilakukan uji T-independent, dilakukan uji normalitas data. Pada kelompok lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position didapatkan nilai p_value (0,584) > α (0,05) yang berarti data berdistribusi normal.

Pada kelompok lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position didapatkan nilai p_value (0,537) > α (0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Karena kedua data variabel yang distribusinya normal, maka analisa bivariat bisa dilakukan dengan menggunakan uji T-independent.

Hasil uji statistik T-independent didapatkan nilai p_value = 0,046 < α = (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya Ada Pengaruh upright position terhadap lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin. Nilai SE lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position 17,970 dan lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position 41,633, hal ini menunjukkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position lebih kecil dari pada lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position.

Lama kala I adalah waktu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 0-10 cm (pembukaan lengkap).

Kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Lama kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida 8 jam. (Manuaba, 2010).

Menurut Rohani (2011) inpartu ditandai dengan keluarnya lendir bercampur darah karena serviks mulai membuka dan mendatar. Darah berasal dari pembuluh darah kapiler kanalis serviks karena bergeseran – bergeseran ketika serviks mendatar dan membuka. Kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 0-10 cm (pembukaan lengkap). Proses ini terbagi menjadi 2 fase, yaitu fase laten (8 jam) dimana serviks membuka sampai 3 cm dan aktif (7 jam) dimana serviks membuka 3-10 cm. Kontraksi lebih kuat dan sering terjadi selama fase aktif. Pada permulaan his , kala pembukaan berlangsung tidak begitu kuat sehingga parturienf (ibu yang sedang bersalin) masih dapat berjalan-jalan. Lama kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan pada multigravida sekitar 8 jam.

Menurut freidman, fase percepatan memulai fase persalinan dan mengarah ke fase lengkung maksimal adalah waktu ketika pembukaan serviks terjadi paling cepat dan meningkat dari tiga sampai empat sentimeter sampai 8 sentimeter. Pada kondisi normal kecepatan pembukaan konstanta, rata-rata tiga sentimeter per jam, dengan kecepatan maksimal tidak lebih 1,2 sentimeter perjam pada nulipara. Pada multipara, kecepatan rata-rata pembukaan selama fase lengkung maksimal 5,7 sentimeter per jam. Fase perlambatan adalah fase aktif. Selama waktu ini, kecepatan pembukaan melambat dan serviks mencapai pembukaan 8 sampai 10 sentimeter sementara penurunan mencapai kecepatan maksimum penurunan rata-rata nulipara adalah 1,6 sentimeter per jam dan normalnya paling 1,0 sentimeter per jam. Pada multipara, kecepatan penurunan rata-rata 5,4 sentimeter per jam, dengan kecepatan minimal 2,1 sentimeter per jam (Varney, 2004).

Menurut Rohani dkk (2011) inpartu ditandai dengan keluarnya lendir bercampur darah karena serviks mulai membuka dan mendatar. Darah berasal dari pembuluh darah kapiler sekitar kanalis servikalis karena pergeseran-pergeseran ketika serviks mendatar dan membuka.

Berdasarkan hasil penelitian Titi Astuti (2013) di Rumah Bersalin Kartini Bandar Lampung, didapatkan ibu bersalin yang bersalin sebanyak 38 yang terdiri dari 19 responden yang diposisi berbaring dan 19 responden dengan Upright position. Dari 19 responden yang diposisi berbaring, lama kala I fase aktif standar deviasinya yaitu $263,68 \pm 39,47$ menit, dan 19 responden yang Upright position, lama kala I fase aktif standar deviasinya yaitu $161,05 \pm 40,26$ menit. Upright position dianggap lebih efektif dari posisi berbaring. Hasil p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh upright position terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Menurut peneliti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian pada nilai Standar Error lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position 17,970 dan lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position 41,633, menunjukkan bahwa lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position lebih kecil dari pada lama waktu kala I fase aktif ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position, yang berarti bahwa upright position ibu bersalin lebih cenderung mempengaruhi lama waktu kala I fase aktif pada ibu bersalin multigravida dibanding dengan yang tidak upright position. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upright position ibu bersalin dapat mempengaruhi lama waktu kala I fase aktif pada ibu bersalin.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada 7 ibu bersalin multigravida di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin, maka penulis dapat mengambil kesimpulan. Pertama, distribusi frekuensi dan persentasi ibu bersalin multigravida yang melakukan upright position sebanyak 4 (57,1%). Dan ibu bersalin multigravida yang tidak melakukan upright position sebanyak 3 (42,9%). Kedua, Rata-rata lama waktu kala I fase aktif pada ibu bersalin

multigravida yang melakukan upright position dengan nilai rata (102,50) dengan nilai 95% Confidence Interval pada rentang (45,31 – 159,69). Ketiga rata-rata lama waktu kala I fase aktif pada ibu beralin multigravida yang tidak melakukan upright position dengan nilai rata (210,00) dengan nilai 95% Confidence Interval pada rentang (30,87– 389,13). Keempat, hasil uji statistik rata-rata lama waktu kala I fase aktif pada ibu beralin multigravida yang melakukan upright position dan ibu beralin multigravida yang tidak melakukan upright position didapatkan nilai $p_value = (0,046) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Ada Pengaruh Upright Position Terhadap Lama Waktu Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Multigravida Di BPM Marfuah, SKM Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Adapun saran yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, menambah referensi dalam proses belajar mengajar mengenai upright position terhadap lama waktu kala I fase aktif pada ibu bersalin multigravida. Kedua, jika ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambahkan jumlah sampel lebih dari 30, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 30 atau lebih sedikit. Ketiga, jika ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau melanjutkan penelitian ini, bisa menggunakan metode lain dalam penelitian dan menganalisa data. Keempat, jika ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau melanjutkan penelitian ini, waktu dalam meneliti sebaiknya penelitian dilakukan lebih dari satu bulan agar penelitian yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwasannya penelitian terdapat pengaruh sesuai dengan judul pengaruh upright position terhadap lama waktu kala I fase aktif pada ibu bersalin multigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Dewi. H. dan Cristine Clervo P. 2012. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bobak M, Lowdermilk, Jensen MD. 2009. *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, F G, Gant, N F, Leveno, K J, Gilstrap-III, L C, Haulth, J C, Wenstrom, K D. 2013. *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta: EGC.
- Dep. Kes. RI. 2004. Setiap Jam 2 Orang Ibu Bersalin Meninggal. (www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=448&itemed=2, diperoleh 5 Mei 2017).
- Dinkes Sumbar. Angka kematian ibu, selayang pandang. 2012 (diunduh 5 Mei 2017). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://dinkes.Sumbar>.
- Fraser, Diane M, dan M.A Cooper. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Edisi 14. Jakarta : EGC.
- Hall, Guyton. 2016. *Buku ajar Fisiologi kedokteran*, Cetakan 1. Perpustakaan Nasional (KDT), EGC Edisi 11.Jakarta.
- Lewis, L., et al (2002). *Martenal Position and Mobility During First Stage Labor*. (<http://www.thecochranelibrary.com> diperoleh 13 Mei 2017)
- L. Lewis, J. Webster, A. Carter, C. Mc. Veigh, P. Meares, D. (2002). Martenal Position an Mobility During First Stage Labor (protocol). The Cochane Library 2008, Issue I (<http://www.thecochranelibrary.com> diperoleh 13 Mei 2017).
- Manuaba IBG. 2010. Proses terjadi persalinan, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Menteri Kesehatan RI. 2013. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Piliteri. (2003). Martenal and child Health Nursing. Care of Childbearing and Childrearing Family.
- Rohani, dkk . (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan (Persalinan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulisetyawati, A. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Survey Demografi Indonesia (SDKI). 2012. Data angka kematian ibu (AKI) di Indonesia.
- Varney,H., 2004. Buku ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta: EGC.